BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah modal dasar untuk menciptakan SDM yang unggul. Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi, tujuan dan fungsi. Untuk mengemban misi, mewujudkan visi, mencapai tujuan, dan menjalankan fungsinya sekolah memerlukan tenaga profesional, tata kerja organisasi dan sumber-sumber yang mendukung baik finansial maupun non finansial.

Secara umum tugas dan peran kepala madrasah memiliki lima dimensi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala madrasah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah[1]. Kompetensi supervisi akademik diantaranya: (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisiyang tepat dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi

[1] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru[2].

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penyusunan perencanaan supervisi akademik yang harusdipertimbangkan adalah penyusunan jadwal, tujuan, pendekatan, teknik dan instrumen yang dibutuhkan. Hal yang dibutuhkan guru biasanya RPP, silabus, jadwal pelajaran, buku pedoman, kalender pendidikan, daftar hadir dan nilai. Selanjutnya umpan balik (*feedback)* atau tindak lanjut sangat penting di lakukan oleh kepala madrasah setelah melaksanakan analisis hasil supervisi akademik, melalui umpan balik kepala madrasah dapat menyampaikan kekuatan dan kelemahan guru dalammengelola pembelajaran.[3]

Dalam hal ini supervisi akademik dilakukan untuk mengetahui guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Kepala madrasah dapat mengetahui kompetensi dan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran guru melalui monitoring, pembuatan jadwal supervisi, persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran, pemantauan dan pengawasan pembelajaran di kelas. Hasil pemantauan dan pengawasan tersebut disebut hasil dari supervisi dan hasil tersebut digunakan untuk program tindak lanjut supervisi dan program tersebut diberikan kepada semua guru sesuai dengan hasil kemampuan guru.

Kemampuan professional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar. Adapun

[2] Kompri,*Manajemen Pendidikan Jilid 3*,(Bandung: Alfabeta 2015)225
[3] Kompri,*Manajemen Pendidikan Jilid 3*,(Bandung: Alfabeta 2015)225

kompetensi professional mengajar yang harus dimiliki oleh seorang yaitu meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasikan sistem pembelajaran, serta kemampuan dalam mengembangkan sistem pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, kepala madrasah bertugas menyelenggarakan serta melaksanakan kegiatan supervisi. tugas ini cukup penting karena melalui peran supervisor, kepala madrasah dapat memberi bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran dan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Seperti pendapat E. Mulyasa bahwa Supervisi akademik adalah bantuanprofesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang objektif dan segera[4]dan Kepala sekolah berperan sebagai pengelola sekolah sesuai dengan pendapat Supardi "bahwa kepemimpinan kepala madrasah melalui pemberian layanan supervisi kepada guru merupakan salah satu variabel organisasi yang mempengaruhi kinerja guru[5].

Supervisi merupakan suatu usaha memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan guru. Sasaran akhir dan kegiatan supervisi adalah meningkatkanhasil belajar peserta didik. Di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo terdapat beberapa kendala yang dialami saat supervisi dilaksanakan, hasil wawancara dengan kepala madrasah beliau

[4] E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*.(Jakarta:Pt.Bumi Aksara 2011). 249

[5] Supardi,*Kinerja Guru,* Cet.3,(Jakarta:Rajawali Pers 2016)13

mengatakan : “di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo pelaksanaan supervisi akademik biasanya dilakukan setiap satu tahun dua sekali dan dalam pelaksanaannya guru masih kurang maksimal dalam persiapan merencanakan pembelajaran, beberapa guru masih menggunakan metode yang sama meski telah mengikuti diklat, kendala lainnya yang dibenarkan guru lainnya adalah keterbatasan media pembelajaran seperti guru membutuhkan media belajar, dan untuk mengikuti seminar atau workshop di luar tidak semua guru dapat mengikutinya.[6] Sedangkan menurutSuharsimi Arikunto menyatakan bahwa “kegiatan supervisi di sekolah sebaiknya dilakukan berkala misalnya 3 bulan sekali. Dengan demikian apabila supervisi dilaksanakan setiap 3 bulan sekali maka dalam satu tahun pembelajaran paling tidak supervisi akademik dilaksanakan sebanyak 4 kali[7]. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dan kinerja guru dalam proses pembelajaran kurang maksimal. Dalam hal ini perlu adanya bantuan pembinaan untuk melaksanakan tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efesien. Maka dari itu supervisi akademik yang di laksanakan kepala madrasah sangat membantu guru untuk meningkatkan kompetensi guru. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menuangkan dalam tesis yang berjudul **“Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo”.**

[6] Observasi Dan Wawancara Pada Hari Kamis, 11 November 2021
[7] Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*,(Jakarta: Rineka Cipta2014), 20

B. Fokus Penelitian

1. Identifikasi

a. Pelaksanaan kegiatan supervisi dari kepala sekolah belum dapat berjalan secara maksimal.

b. Kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan masih perlu ditingkatkan

c. Guru masih kurang maksimal dalam persiapan merencanakan pembelajaran,

d. Beberapa guru masih menggunakan metode yang sama meski telah mengikuti diklat,

e. Keterbatasan media pembelajaran seperti guru membutuhkan media belajar,

f. Tidak semua guru dapat mengikuti seminar atau workshop

g. Masih ada faktor penghambat pelaksanaan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, dapat kita ambil untuk pembatasan masalah sebagai berikut:

a. Pelaksanaan kegiatan supervisi dari kepala sekolah belum dapat berjalan secara maksimal

b. Kompetensi guru Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan masih perlu ditingkatkan.

c. Masih ada faktor penghambat pelaksanaan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disajikan masalah pokok yakni sebagai berikut :

a. Bagaimana supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo?

b. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru Di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo?
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis

   Konsep teoritis adalah identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendiskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan[8].

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai tugas kepala madrasah sebagai supervisor di madrasah, sehingga kepala madrasah dapat melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien.

2. Secara praktis,

   Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk:

   a. Bagi Madrasah, sebagai gambaran bagaimana pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah kepada guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga Kapongan Situbondo.

   b. Bagi Kepala Madrasah, sebagai bahan masukan bagi Kepala Madrasah, sehingga dapat menjadi evaluasi dan acuan dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor akademik, khususnya dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Ibtidaiyah Sumber Bunga

[8] Jujun S.Soeryasumantri. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1978), 316

Kapongan Situbondo.

c. Peneliti lain, penelitian mi diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dalam meneliti mengenai pelaksanaan supervisi oleh kepala madrasah.

E. Penelitian terdahulu dan Orisinilitas Penelitian

Penelitian terdahulu akan memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep. Berikut penelitian terdahulu dalam penelitian ini yaitu:

Taufiq Akbar (2014) yang berjudul "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membina Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Kecamatan Keritang Indragiri Hilir Riau". Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kepala sekolah dalam menjalankan manajemen di sekolah tersebut dalam membina kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan dirasa belum memiliki hasil yang optimal, adapun hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu kurangnya komitmen terhadap pembinaan kinerja guru, terbatasanya sarana dan prasarana, kurangnya kesadaran guru untuk melaksanakan tugasnya secara maksimal dan terbatasanya anggaran dana yang tersedia di sekolah tersebut. Upaya yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas mutu guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan adalah dengan melakukan beberapa hal yaitu meningkatkan disiplin dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki guru.

Fathul Mufid (2020) dengan judul penelitian Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati). Penelitian ini mengikuti model studi multi kasus, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Berlokasi di MAN 1 Pati dan MAN 2 Pati. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pelaksanaan Supervisi Akademik meliputi tiga kegiatan, yaitu perencanaan program (b) strategi Supervisi Akademik, (c) evaluasi menggunakan instrumen penilaian baku mengacu aturan Kementerian Agama, dengan tindak lanjut memberikan penguatan dan penghargaan serta pembinaan dan pelatihan. (2) Faktor-faktor pendukung meliputi jadwal supervisi akademik, kesediaan guru disupervisi, sikap guru senior yang kooperatif, kelengkapan administrasi pembelajaran, kontinyuitas pelaksanakan Supervisi Akademik. Faktor-faktor penghambat terdiri dari keterbatasan waktu Kepala Madrasah dan guru, beban guru mengajar yang tidak sesuai dengan latar belakang Pendidikan (3) Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor memiliki kompetensi: merencanakan program, melaksanakan dan melakukan evaluasi serta menindaklanjuti hasil Supervisi Akademik

Ahmad Nur Hamim (2021) dengan judul penelitian Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Dalam pengumpulan data menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman yang mana teknik analisa ini terdiri dari 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur menampakakan hasil dimana pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur dilakukan dengan cara pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru yang bersangkutan ketika sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar.Teknik yang digunakan oleh kepala madrasah dalam melakukan kegiatan pengawasan adalah dengan cara kunjungan ke kelas yang bersangkutan dan pemanggilan secara individu terhadap guru yang ingin disupervisi.

Untuk lebih jelasnya persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis dan Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Taufiq Akbar Manajemen Kepala Sekolah Dalam Membina Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Kecamatan Keritang Indragiri Hilir Riau (2014)	Supervisi Kepala Madrasah, Kompetensi Profesional Guru	Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Kecamatan Keritang Indragiri Hilir Riau	Kepala sekolah dalam menjalankan manajemen di sekolah tersebut dalam membina kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan dirasa belum memiliki hasil yang optimal, adapun hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya yaitu kurangnya komitmen terhadap pembinaan kinerja guru, terbatasanya sarana

No	Nama Penulis dan Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
				dan prasarana, kurangnya kesadaran guru untuk melaksanakan tugasnya secara maksimal dan terbatasanya anggaran dana yang tersedia di sekolah tersebut
2.	Fathul Mufid Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru (Studi Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati) (2020)	Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	Multi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati	Hasil penelitian menunjukkan: (1) pelaksanaan Supervisi Akademik meliputi tiga kegiatan, yaitu perencanaan program (b) strategi Supervisi Akademik, (c) evaluasi menggunakan instrumen penilaian baku mengacu aturan Kementerian Agama. (2) Faktor-faktor pendukung meliputi jadwal supervisi akademik, kesediaan guru disupervisi, sikap guru senior yang kooperatif, kelengkapan administrasi pembelajaran, kontinyuitas pelaksanakan Supervisi Akademik. Faktor-faktor penghambat terdiri dari keterbatasan waktu Kepala Madrasah dan guru, beban guru mengajar yang tidak sesuai dengan latar belakang Pendidikan (3) Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor memiliki kompetensi: merencanakan program, melaksanakan dan melakukan evaluasi serta menindaklanjuti hasil Supervisi Akademik
3.	Ahmad Nur Hamim Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi	Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi	Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah

No	Nama Penulis dan Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Profesional Guru Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur (2021)	Profesional Guru		Tsanawiyah Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur menampakakan hasil dimana pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur dilakukan dengan cara pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru yang bersangkutan ketika sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar.Teknik yang digunakan oleh kepala madrasah dalam melakukan kegiatan pengawasan adalah dengan cara kunjungan ke kelas yang bersangkutan dan pemanggilan secara individu terhadap guru yang ingin disupervisi.

F. Definisi Konseptual

Supervisi yaitu bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat dan umpan balik yang obyektif, sehingga cara itu guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kinerja mengajarnya.

Kepala madrasah adalah seseorang yang mempunyai pengaruh yang sangat tinggi dalam menciptakan seorang guru yang memiliki tingkat profesional yang berkualitas, karena seorang guru yang profesional tidak terlahir begitu saja, akan

tetapi membutuhkan seorang figur pemimpin profesional yang juga menjadi penggerak bagi guru didalam suatu lembaga pendidikan.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi dasar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.